

**PELAKSANAAN TUGAS KEPALA DESA DALAM MENDUKUNG
PERKEMBANGAN PARIWISATA PANTAI SOLOP
DI KECAMATAN MANDAH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR TAHUN 2015-2016**

Oleh : Mohd. Syukri

Email : Syukri69@yahoo.com

Pembimbing : Drs. Raja Muhammad Amin, M.Si
Jurusan Ilmu Pemerintahan – Prodi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761 – 63277

Abstract

Implementation of the Task of the Village Head in supporting the development of Solop Beach tourism as contained in Law No. 6 of 2014 concerning Villages, in Article 16 Points o which states that the Village Head is obliged to develop the potential of natural resources and preserve the environment. As for the Problem Formulation in this study, namely: First, How the Implementation of Village Heads' Duties in Supporting the Development of Solop Beach Tourism in Mandah Subdistrict, Indragiri Hilir Regency Year 2015-2016, What are the obstacles to Pulau Cawan Village Chief in Supporting the Development of Solop Beach Tourism In Mandah District, Indragiri Hilir Regency, 2015-2016. As for the purpose of this thesis, namely: First, To Know the Role of Pulau Cawan Village Chief in improving the Development of Solop Beach Tourism. Second, To Know the obstacles of Cawan Island Village Chief in Increasing Solop Beach Tourism. This research is a qualitative research. This research was conducted in Pulau Cawan Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency. The techniques used to collect data in this study are (1) Interviews, (2) Observations, and (3) Documentation. The conclusion of this study shows that the Implementation of the Task of the Village Chief in supporting tourism development in Solop Beach is still not running effectively, such as garbage on the shores of Solop Beach, and there are no means of transportation and damaged buildings for visitors and tourists, resulting in lost tourism objects. for its beauty, the author gives advice There should be an active role of the Government which is represented by the Village Head and related parties to pay more attention to Solop Beach tourism objects in improving tourism development in Solop Beach.

Key Words: Implementation, Village Head, Development of Tourism.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pasal 29 ayat (1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dijelaskan bahwa untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan di daerah Provinsi yang berciri kepulauan, Pemerintahan pusat dalam menyusun perencanaan pembangunan dan menetapkan kebijakan DAU dan DAK harus memperhatikan Daerah Provinsi yang bercirikan Kepulauan. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah di daerah provinsi yang berciri kepulauan, Pemerintah Pusat dalam menyusun perencanaan pembangunan dan menetapkan kebijakan DAU dan DAK harus memperhatikan Daerah Provinsi yang berciri Kepulauan.

Permendagri Nomor 46 Tahun 2016 tentang Laporan Kepala Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan

pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu potensi yang ingin dikembangkan di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu Pariwisata Pantai Solop. Pantai Solop merupakan salah satu objek wisata pantai yang banyak dikunjungi, khususnya pada saat Hari libur sekolah, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Pemerintah setempat menjadikan Pantai Solop sebagai objek wisata unggulan. Kawasan Pantai ini setiap harinya dilalui oleh kapal Ferry yang menghubungkan Pulau Batam dan Kabupaten Indragiri Hilir, termasuk Jambi dan Kuala Tungkal melalui Kuala Enok. Pantai ini mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki Pantai-pantai lainnya didunia. Disini terdapat kawasan rawa atau lumpur yang berpasir putih yang terbentuk dari kulit kerang dan tumbuhan laut yang dibawa ombak ke tepi Pantai. Keberadaan Hutan Mangrove yang mengelilingi Pantai Solop merupakan hutan bakau terindah di Indonesia. Keindahan Pantai ini bertambah karena terdapatnya pulau-pulau kecil diseberang pantai. Pada sore hari pengunjung dapat menyaksikan keindahan terbenamnya matahari (*Sunset*). (<http://tfanews.com/pantai-solop-wisata-pantai-sekaligus-hutan-mangrove/> diakses 7 Januari 2019)

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kepala Desa berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa, Kepala Desa mempunyai wewenang salah satunya, Membina kehidupan masyarakat desa dan mempunyai kewajiban salah

satunya adalah mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup. Ini sudah terlihat wewenang dan kewajiban Kepala Desa bahwa Kepala Desa harus dapat mengembangkan potensi desa dan menjadikan potensi desa tersebut sebagai Pendapatan Asli Desa, selain itu Kepala Desa Pulau Cawan melalui dana RAPBDes juga akan melakukan pembangunan dibidang infrastruktur jalan penghubung dari Ibu kota desa sampai ke perkebunan masyarakat dan pantai solop, tanggul keliling juga akan dibangun supaya air laut tidak masuk ke perkebunan masyarakat dan sebagai salah satu langkah untuk kembali memulihkan kebun masyarakat.

Adapun Peran Kepala Desa Pulau Cawan selama memimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan perkembangan pariwisata di Pantai Solop antara lain :

1. Meningkatkan perkembangan jalan jerambah beton, ukurannya 56 M x 1,5 M. Melalui Dana Dari Pemprov Riau ditahun 2015.
2. Pembangunan tracking mangrove, ditahun 2015-2016.
3. Membangun pelabuhan trapung 1 unit, ditahun 2015.
4. Membangun PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya).
5. Membangun tower pemantau, ditahun 2015.

Selain itu juga Kepala Desa Pulau Cawan melaksanakan tugas dan fungsinya melalui dana dari Pemerintah Provinsi Riau dan Kabupaten Indragiri Hilir dalam meningkatkan pengembangan potensi

di Pantai Solop dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel I. 1
Sumber Dana Pengembangan Peningkatan Pariwisata di Pantai Solop Tahun 2015- 2016

No.	SUMBER DANA	PROGRAM YANG DI LAKUKAN
1	Dana 4,3 Milyar	Pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) berkapasitas 30 KWP, dibangun tahun 2016
2	Dana 9 Milyar	Dibangun dermaga panjang yang mengarah ke tengah laut yang nantinya akan menjadi ikon kebanggaan Pantai Solop, dibangun tahun 2016. (Masih dalam tahap perencanaan). Dibangun fasilitas MCK, dibangun tahun 2016. (Masih dalam tahap kelanjutan pengembangan/pembangunan).
3	Dana 7 Milyar	Dibangun fasilitas tracking mangrove ditahun 2015-2016. Permainan air yaitu berupa 2 buah banana boat. Dibangun pendopo dan dibangun menara pemantau.
4	-	Dari swadaya masyarakat, menyediakan rumah warga (wisma) sebagai penginapan dari pengunjung

Sumber : Kantor Desa Pulau Cawan

Identifikasi masalah dari potensi daerah Pantai Solop ini yang menjadi objek wisata bagi masyarakat Kecamatan Mandah terkhususnya masyarakat Desa Pulau Cawan terhambat oleh masalah transportasi. Sebab saat ini belum ada transportasi yang nyaman khusus bagi pengunjung atau wisatawan yang ingin ke Pantai Solop ini. Transportasi yang digunakan ke Pantai Solop ini yaitu speedboat atau pompong.

Wisata Pantai Solop di Kecamatan Mandah ini lokasi wisatanya yang masih belum dikelola secara baik, dan juga rawan punah akibat abrasi. Para pengunjung yang datang ke Pantai Solop tersebut didominasi dari masyarakat Kecamatan Mandah, Kecamatan Enok, Kecamatan Kuala Indragiri (Kuindra), mereka yang datang secara berombongan dengan menggunakan speedboat dan perahu boat. Selain itu

juga dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan ke Pantai Solop dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel I.2
Kunjungan Wisatawan Pantai Solop Dihitung Dari Karcis Masuk Tahun 2015-2016

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan	Keterangan
1.	2015	3.000	Pada liburan hari raya idul fitri
2.	2015	2.600	Pada liburan sekolah
3.	2016	2.756	Pada libur panjang yang dimulai tanggal 5-8 mei 2016
4.	2016	5.000	Pada liburan hari raya idul fitri
5.	2016	2.150	1 Januari 2016
Jumlah Total			15.506 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Pulau Cawan

Namun sayangnya para pengunjung yang berdatangan ke Pantai Solop mengeluhkan Pantai ini yang tidak terjaga kebersihan dari bekas-bekas tunggul dan kayu yang hanyut terseret oleh gelombang yang menghempas ke Pantai yang populer. Seharusnya Pantai ini benar-benar dirawat dengan baik dan sampah dan kayu-kayu yang berserakan ini dibersihkan. Padahal, Pantai ini kalau dikelola dengan cukup baik akan menjadi Pantai yang sangat indah, agar menjadi daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung di Pantai Solop. Memang saat ini di Pantai Solop telah dibangun pesanggerahan, pendopo, mck, menara pemantau, dan sebuah mushalla yang terkesan tidak terawat.

Dari identifikasi masalah diatas dapat dilihat bahwa Peran Kepala Desa Pulau Cawan ini belum berjalan secara efektif dimulai dari masalah transportasi, sampai pada

masalah sampah yang masih ditemukan berserakan disekitar kawasan Pantai Solop di desa Pulau Cawan ini. Maka dari itu permasalahan diatas Penulis tertarik untuk meneliti dengan judul *“Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Pantai Solop Di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015-2016”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada lingkup penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Pantai Solop Di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015-2016?
2. Apa saja yang menjadi hambatan Kepala Desa Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Pantai Solop Di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015-2016?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Pantai Solop Di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015-2016.
2. Untuk mengetahui hambatan Kepala Desa Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Pantai Solop Di Kecamatan Mandah

Kabupaten Indragiri Hilir
Tahun 2015-2016.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi instansi: Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan tanggung jawab sosial secara efektif bagi instansi-instansi di Indonesia.
- b. Bagi Universitas: Sebagai tambahan khasanah perpustakaan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.
- c. Bagi Peneliti: Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan dilapangan.

D. Tinjauan Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Peneliti bermaksud untuk memberi dasar yang kuat pada penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memaparkan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dan dianggap dapat mendukung penelitian ini. Pada kajian tentang peneliti terdahulu akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian mengenai Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata. Relevansi dapat dilihat baik konteks penelitian maupun metode penelitian yang digunakan untuk menjadi sumber referensi yang menunjang pengembangan

penelitian. Tabel berikut adalah kajian terhadap hasil penelitian terdahulu.

b) Kerangka Teori

1. Teori Manajemen Pemerintahan

Sedangkan rumusan yang lebih umum antara lain diberikan oleh Ramto, di mana manajemen pemerintahan (public management) adalah faktor utama dalam suatu administrasi publik (public administration) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada, termasuk organisasi serta sumber dana dan sumber daya yang tersedia. Juga oleh Kristiadi, yang memberikan rumusan manajemen pemerintahan tidak lain adalah faktor upaya dalam kegiatan pemerintahan yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan penghidupan warga negara dan masyarakatnya.

Sebagaimana dijelaskan Rasyid (1997:11-12), secara umum tugas-tugas pokok pemerintah mencakup tujuh bidang pelayanan, sebagai berikut :

1. Menjamin keamanan negara dari segala kemungkinan serangan dari luar, dan menjaga agar tidak terjadi pemberontakan dari dalam yang dapat menggulingkan pemerintah yang sah melalui cara-cara kekerasan.
2. Memelihara ketertiban dengan mencegah terjadinya gontok-gontokan di antara warga masyarakat, menjamin agar perubahan apa pun yang terjadi di dalam masyarakat

dapat berlangsung secara damai.

3. Menjamin diterapkannya perlakuan yang adil kepada setiap warga masyarakat tanpa membedakan status apa pun yang melatar belakangi keberadaan mereka. Jaminan keadilan ini terutama harus tercermin melalui keputusan-keputusan pengadilan, di mana kebenaran kebenaran diupayakan pembuktiannya secara maksimal dan di mana konstitusi dan hukum yang berlaku dapat ditafsirkan dan diterapkan secara adil dan tidak memihak, serta di mana perselisihan bisa didamaikan.

2. Konsep Perencanaan

Perencanaan dapat berarti hal yang berbeda buat orang yang berbeda. Bagi orang yang memiliki profesi tertentu, perencanaan dapat berarti suatu kegiatan khusus yang memerlukan keahlian tertentu, sifatnya cukup rumit, banyak mengurus tenaga dan pikiran, serta membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunannya.

1. Dalam *Kamus Management* karangan Moekijat (1980) menyebutkan ada delapan perumusan tentang arti perencanaan. Kemungkinan besar perumusan inidikutip dari berbagai buku teks manajemen. Empat diantaranya dikutip berikut ini :
2. Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat

dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

3. Perencanaan adalah suatu usaha untuk membuat suatu rencana tindakan, artinya menentukan apa yang ingin dilakukan, siapa yang melakukan dan dimana hal itu dilakukan.
4. Perencanaan merupakan penentuan suatu arah tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.
5. Perencanaan adalah suatu penentuan sebelumnya dari tujuan-tujuan yang diinginkan dan bagaimana tujuan tersebut harus dipakai.

3. Konsep Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada pedesaan. Pemerintahan Desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Maria Eni Surasih, 2002: 23). Sebelum lahirnya Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang Pemerintah Daerah berlaku kebijakan Pemerintah Desa dengan Undang-Undang Pemerintah Desa No. 5 tahun 1979 yang menyatakan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai

kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rumusan tersebut memuat konsep hak untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, namun juga disebutkan bahwa desa merupakan organisasi pemerintahan terendah di bawah camat.

Pengertian Pemerintahan Daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 antara lain adalah :

1. Pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya sesuai dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemerintah daerah melaksanakan urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan oleh pemerintah pusat menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah dengan berdasar atas asas tugas pembantuan.
3. Pemerintahan daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan umum yang menjadi kewenangan presiden dan pelaksanaannya dilimpahkan kepada gubernur dan bupati/wali kota, dibiayai oleh APBN.

4. Definisi Pariwisata

Sementara itu Robert McIntosh bersama Shaskinant Gupta

dalam Oka A.Yoeti (1992:8) mendefinisikan Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya. Dan Salah Wahab dalam Oka Yoeti (1994, 116). Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

5. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983:160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

a. Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu

daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

b. **Potensi Kebudayaan**

Yaitu dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

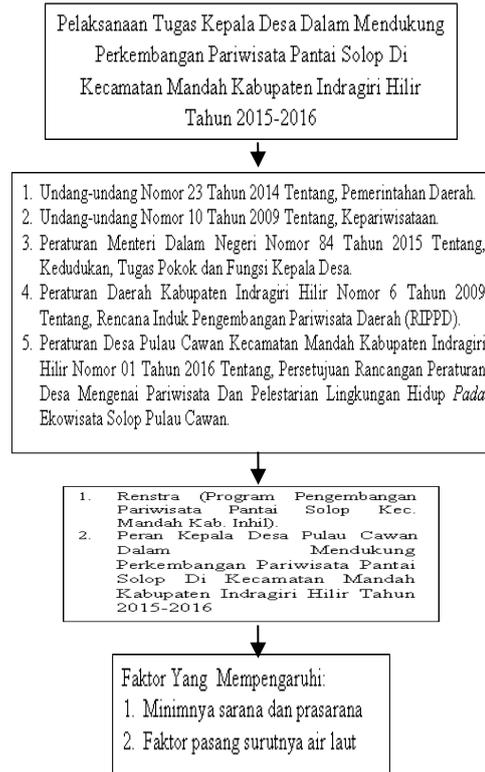
c. **Potensi Manusia**

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

c) **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan dari teori-teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan diatas, maka dapatlah dibuat suatu kerangka pemikiran tentang Tata Kelola Kelembagaan Urusan Agama yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.
Alur Pemikiran Penelitian



Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali saja atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-

orang dalam situasi/fenomena tersebut. (Prof. Dr. H.A. Muri Yusuf, M.Pd. 2014:328).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun alasan pemilihan lokasi dikarenakan pantai solop merupakan objek tempat wisata yang berada di Kecamatan Mandah dan berdasarkan pengamatan peneliti pantai tersebut tidak dirawat dan dijaga sehingga menjadikan objek wisata yang hilang akan keindahannya serta kurangnya Peran Pemerintah Desa Pulau Cawan dalam melestraikan objek wisata.

3. Informan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:131). Informan adalah seseorang atau kelompok orang yang memiliki pengetahuan, memahami dan lebih berpengalaman mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel purposive. Sampel purposive ialah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Di dalam melakukan pemilihan informan untuk mendukung hasil penelitian, maka pemilihan informan dipilih orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Yang menjadi kunci Informan adalah Kadisparporabud Kab. Inhil, Camat Kec. Mandah, Kepala Desa Pulau Cawan, Sekretaris Desa Pulau

Cawan, Kaur umum Desa Pulau Cawan, Tokoh Masyarakat sedangkan yang menjadi informan yang bersinggungan langsung tentang Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Pantai Solop Di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Adalah Pengunjung, yaitu :

Tabel I.3 Informan Penelitian

No.	Informan	Jabatan	Jumlah
1.	Junaidy Ismail	Kadisparporabud Kab. Inhil	1
2.	Umar Hamdy	Camat Kec. Mandah	1
3.	Said Khairul Hanafiah	Kades Pulau Cawan	1
4.	Agussisriwanto	Sekdes Pulau Cawan	1
5.	Said Asnawi	Kaur Umum	1
6.	Said Abd Aziz	Pengelola Pantai Solop	1
7.	Deni	Tokoh Masyarakat	1
8.	Mashudi	Pengunjung	1
		Jumlah	7

Sumber : Data Olahan Penelitian. Tahun 2018

4. Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pembagian sumber data tersebut adalah:

1) Data Primer

Data ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau informan yang dilakukan dengan *interview* (wawancara). Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk membantu agar wawancara tidak lari dari topik dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan meliputi apa saja problematika peningkatan perkembangan pariwisata di pantai solop.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang tidak perlu diperoleh secara langsung dari responden melainkan diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, arsip-arsip, buku-buku dan hasil-hasil penelitian lainnya yang berkenaan dalam penelitian ini. Data yang dicari yaitu data peningkatan perkembangan pariwisata pantai solop mulai tahun 2015-2016.

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

b. Observasi

Observasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa diamati itu.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa,

atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Silalahi Ulber, (2010:339). Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman).

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Mandah

1. Kondisi Wilayah

Kecamatan Mandah merupakan salah satu kecamatan dari 14 (empat belas) Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir yang terletak di wilayah utara Kabupaten Indragiri Hilir. Luas wilayah Kecamatan Mandah 1.479,24 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebesar 47.689 jiwa yang terdiri 23.011 jiwa penduduk laki-laki dan sebanyak 23.678 jiwa penduduk perempuan, dengan kepadatan penduduk 32,24 jiwa/km².

2. Visi dan Misi Kecamatan Mandah

- Visi :Terwujudnya Kecamatan Mandah sebagai pusat pendidikan dan budaya melayu di Kabupaten Indragiri Hiliryang agamis didukung oleh infrastruktur

dan sumber daya aparatur pemerintah dan masyarakat yang berkualitas.

- b. Misi :Meningkatkan kemampuan Pemerintah Kecamatan Mandah secara optimal.
 - a. Mewujudkan pelayanan umum yang lebih baik, murah dan cepat.
 - b. Mewujudkan keseimbangan dan berkesinambungan penyelenggaraan pemerintah secara koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

B. Gambaran Umum Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah

Desa Pulau Cawan Berada di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Desa Pulau Cawan sendiri memiliki Luas Wilayah Desa Pulau Cawan adalah sekitar 4,5 km². Daerah ini terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Tanjung dan Dusun Penyagu. Jarak Desa Pulau Cawan menuju ke Kecamatan Mandah yaitu sekitar 30-45 menit menggunakan jalur laut.

1. Sejarah Pantai Solop

Pantai Solop adalah salah satu objek wisata unggulan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pantai Solop memiliki pemandangan yang cukup mengesankan, dimana pasir putih yang sering dikenal dengan nama Pasir Sersah terhampar disepanjang bibir pantai, yang terdapat di kawasan Hutan Bakau.

Hutan Bakau yang mengelilingi Pantai Solop merupakan Hutan Bakau terindah di Indonesia. Pantai Solop ini berada di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Pantai Solop ini dipopulerkan oleh mantan Gubernur Riau H.M. Rusli Zainal melalui sebuah lagu Zapin, yang di kenal dengan Zapin Pantai Solop. Yang mana lagu ini dikenal juga sebagai lagi pengiring senam di zaman kepemimpinan Bapak Rusli Zainal.

2. Sejarah Desa Pulau Cawan

Menurut cerita dari masyarakat setempat nama Desa Pulau Cawan berasal dari pemberian nama orang terdahulu. Pertama-tama Pulau Cawan adalah bukan nama sebenarnya, sebenarnya dulu namanya adalah Pulau Pulai Cawan (ditengah-tengah) pulau yang tumbuh pohon pulai yang sangat besar dan bentuknya seperti cawan gelas, pohon ini merupakan patokan atau kunci untuk menuju ke Tembilahan, sehingga orang yang pertama menghuni pulau ini memberinya nama Pulai Cawan.

Lantas lambat laun nama berubah menjadi Pulau Cawan yaitu (Pulau yang mirip dengan cawan atau gelas, bila dilihat dari udara), hingga sekarang pulau ini diberi nama dengan sebutan pulau cawan. Pulau cawan terletak di Dusun Penyagu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Jarak tempuh dari Tembilahan yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Indragiri Hilir kurang lebih 2 jam perjalanan dengan menggunakan speed boat. Sarana transportasi yang digunakan oleh

masyarakat desa pada umumnya alat transportasi air diantaranya sampan, perahu motor, dan speed boat.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Pantai Solop Di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015-2016

Melihat kondisi saat ini kepemimpinan Kepala Desa Pulau Cawan belum maksimal, kondisi ini diketahui dari indikator, seperti pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan dan sebagainya masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, dengan kata lain usaha-usaha yang dilakukan kepala desa yang merupakan bentuk kepemimpinannya belum sepenuhnya di laksanakan dengan baik.

Oleh karena itu faktor kemampuan Kepala Desa selaku aparat pelaksana dan merupakan pimpinan formal di Desa dan Mempunyai peranan yang sangat sentral yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembangunan di desanya. Karena dari kemampuan kepala desa yang bersangkutan didalam mempengaruhi dan mengarahkan masyarakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan kepala desa sangatlah menentukan bahkan menjadi kunci utama dapat tidaknya proses pembangunan itu berjalan secara baik dan lancar.

1. Manajemen Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Perkembangan Pariwisata

Pengembangan potensi pariwisata dilakukan sebagai upaya penyusunan program pengembangan masyarakat di Desa Pulau Cawan. Pada dasarnya bagian-bagian dari gejala pariwisata terdiri dari 3 unsur yakni: Manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata), Tempat (unsur fisik sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri), dan Waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri dan selama berdiam di tempat tujuan). Inilah unsur-unsur yang menjadi persyaratan terjadinya gejala pariwisata tersebut.

2. Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kepala Desa berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada Pasal 16 Poin o yang menyatakan bahwa Kepala Desa berkewajiban mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Karena itu Kepala Desa Pulau Cawan harus dapat memanfaatkan potensi dengan sejuta keindahan alam yang ada di Pantai Solop ini menjadi daya tarik bagi para pengunjung dan para pelancong yang memburu keindahan alam. Para Pengunjung juga akan disuguhkan dengan kesegeran Air kelapa muda yang dipetik langsung oleh masyarakat yang ada di Pantai Solop.

B. Apa saja yang menjadi hambatan Kepala Desa Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Pantai Solop Di

**Kecamatan Mandah
Kabupaten Indragiri Hilir
Tahun 2015-2016**

1. Kurangnya Perhatian Dari Birokrat Desa

Mencermati perilaku aparat di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dalam mendukung perkembangan pariwisata Pantai Solop, banyak faktor penghambat yang dihadapinya.

Sebagai aparat pelaksana tugas, selayaknya seorang Kepala Desa dapat melakukan perencanaan, pergerakan, dan pengawasan terhadap organisasi maupun kegiatan masyarakat. Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari bupati atau walikota. Salah satu faktor yang turut serta menentukan keberhasilan dalam mengerjakan Pembangunan Desa adalah kepemimpinan seorang Kepala Desa. Kepala Desa diharapkan dapat memberikan inisiatif, inofasi, motifasi dan tanggung jawab yang baik dalam menggerakkan pembangunan desa agar dapat meningkatkan keberhasilan program pemerintah maupun dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.

2. Kepemimpinan Yang Lemah

Sebagai aparat ia juga dituntut untuk mampu merespon berbagai perubahan dan raga kebutuhan publik. Kepala Desa berkedudukan sebagai alat pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa. Dengan kedudukan tersebut, Kepala Desa dapat dikatakan memiliki posisi yang sangat strategis dalam organisasi pemerintahan Desa. Keberhasilan dalam menggerakkan pembangunan desa sangat tergantung pada pemimpin kepala Desa itu sendiri.

Menurut peneliti pembangunan infrastruktur desa terutama jalan jerambah beton desa masih sangat butuh perhatian lebih, mengingat banyaknya masyarakat yang mengeluh terhadap perbaikan infrastruktur jalan ini mengingat jalan ini dalah jalan utama warga desa untuk keluar masuk desa ke pantai solop.

3. Tidak Tersedianya Lahan Untuk Membuat Jalan Jerambah Beton dan Tracking mangrove

Faktor kemampuan Kepala Desa selaku aparat pelaksana dan merupakan pimpinan formal di Desa dan Mempunyai peranan yang sangat sentral yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembangunan di desanya. Karena dari kemampuan kepala desa yang bersangkutan didalam mempengaruhi dan mengarahakan masyarakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan kepala desa sangatlah menentukan bahkan menjadi kunci utama dapat tidaknya proses pembangunan itu berjalan secara baik dan lancar.

4. Kurangnya Anggaran yang diperuntukkan bagi Pengembangan Obyek Wisata Desa Pulau Cawan

**Tabel III.1
Jumlah Pendapatan Pantai Solop**

Objek Wisata	Pendapatan Per tahun		
	2016	2017	2018
Pantai Solop	24.1350.00	21.282.00	18.880.00

Sumber: Kantor Desa Pulau Cawan

berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat jumlah Pendapatan Pertahun dari Pantai Solop serta masih kekurangan anggaran yang diperuntukkan untuk pengembangan pariwisata Desa Pulau Cawan, sehingga mengakibatkan Hilangnya event-event tahunan yang bersifat

internasional seperti Pesta Pantai disebabkan karena Pemerintahan Desa hanya menunggu kebijakan dari pemerintah kabupaten untuk memberikan anggaran bagi pengembangan wisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan. Maka dari itu masalah tanggung jawab anggaran itu tidak seharusnya dibebankan oleh pemerintahan desa saja, melainkan juga pemerintah Provinsi Riau.

5. Kurangnya Perhatian Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam Pengembangan Wisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan dibidang Infrastruktur

Perbaikan jalan-jalan jerambah beton, penginapan, dan pembangunan tracking mangrove adalah upaya yang harus dilakukan pemerintahan Desa Pulau Cawan. Hal ini dikarenakan apabila hal itu terlaksana dengan baik maka kemajuan Pantai Solop Desa Pulau Cawan akan terwujud.

6. Tidak Adanya Petugas Kebersihan

Kontribusi Pemerintah Kabupaten sangat dibutuhkan oleh Pemerintahan Desa selain dalam bidang pendanaan juga dalam bidang pembelajaran. Melalui bimbingan terhadap aparatur desa seharusnya menjadi upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir (INHIL). Dengan menunjuk petugas kebersihan untuk merawat wisata Pantai Solop hal itu akan mampu memberikan inovasi baru dalam memulai perubahan kearah yang lebih baik. Pada dasarnya kebersihan adalah faktor yang paling penting dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung wisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan.

7. Promosi Kawasan yang Masih Kurang Optimal Dalam Pemasaran

Promosi merupakan salah satu bagian dari bauran pemasaran sehingga dalam kegiatan promosi tidak bisa berjalan sendiri dan terpisah dari indikator-indikator bauran pemasaran yang lainnya. Kegiatan promosi ini harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (tidak putus) dengan harapan memperbesar peluang meningkatnya pengunjung ke obyek wisata tersebut. Sektor pariwisata termasuk salah satu sektor unggulan di Indragiri Hilir, dan karena pengembangan industri pariwisata saat ini lebih diarahkan pada pariwisata domestik, otomatis kontribusi yang diberikan pariwisata domestik mengalami peningkatan.

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan :

1. Pelaksanaan Tugas Kepala Desa dalam mendukung pengembangan pariwisata Pantai Solop sebagaimana yang terdapat didalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada Pasal 16 Poin o yang menyatakan bahwa Kepala Desa berkewajiban mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup. Berdasarkan pengamatan peneliti Tugas Kepala Desa Pulau Cawan masih belum berjalan secara efektif, seperti terdapat sampah di tepian Pantai Solop, dan tidak ada alat transportasi serta terdapat bangunan yang rusak untuk pengunjung maupun wisatawan, akibatnya menjadikan objek wisata yang hilang akan keindahannya.

2. Hambatan yang dialami oleh Kepala Desa Pulau Cawan dalam mendukung pengembangan pariwisata Pantai Solop antara lain adalah kurangnya anggaran yang diperuntukan bagi pengembangan pariwisata Desa Pulau Cawan dan kurangnya perhatian Pemerintah tingkat Kecamatan dan Kabupaten serta tidak adanya petugas kebersihan juga terdapat promosi kawasan yang masih kurang optimal dalam pemasaran.

Saran :

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberi saran, adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya ada peran aktif Pemerintah yang mana diwakili oleh Kepala Desa dan pihak-pihak terkait untuk lebih memperhatikan lagi objek wisata Pantai Solop dalam meningkatkan perkembangan pariwisata Pantai Solop.
2. Sebaiknya untuk pengembangan pariwisata Pantai Solop diadakan promosi yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa serta diperhatikan lagi oleh pihak terkait dengan anggaran dana yang disediakan agar tidak menjadi hambatan dalam perkembangan pariwisata Pantai Solop.

A Yoeti Oka, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta. Pradnya Paramita

Maria Eni Surasih. 2006. *Pemerintah Desa dan Implementasinya*. Jakarta:Erlangga.

Moekijat. 2001. *Perkembangan Manajemen dan Motivasi*. Cetakan I. Berebes Jawa Tengah

Rasyid, M. Ryaas. 1997. *Awal Birokasi Pemerintahan Politik Orde Baru*. Jakarta: MIPI, Yarsip

Silalahi Ulber. 2010. *Metodel Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. Nusa Dua Bali: STP

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Fajar Interpretama Mandiri

Pantai Solop.
<http://www.riaupublik.com/2016/01/pantai-solop-cita-cita-rusli-zainal.html>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2017

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang, *Pemerintahan Daerah*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku: